

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Demam didefinisikan sebagai peningkatan suhu tubuh menjadi  $>38,0^{\circ}\text{C}$ . Biasanya gejala demam terjadi karena adanya kemungkinan masuknya suatu bibit penyakit dalam tubuh. Secara alami, suhu tubuh mempertahankan diri dari serangan suatu penyakit dengan meningkatkan suhu tubuh (Lee GM, dkk, 2003). Demam pada bayi atau balita tidak dapat diabaikan begitu saja karena pada masa ini, otak anak sangat rentan terhadap peningkatan suhu tubuh yang mendadak. Jika demam tidak segera diatasi, maka sering terjadi kejang demam (Hidayat AA. 2008) Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh ( suhu rektal diatas  $38^{\circ}\text{C}$  akibat infeksi bakteri atau virus terjadi pada anak berusia 3 bulan sampai 5 tahun). Anak yang pernah mengalami kejang tanpa demam, kemudian kejang saat demam, tidak memenuhi kriteria kejang demam (Sofyan, 2016).

Kejadian kejang demam dapat menyebabkan perasaan ketakutan berlebihan, trauma secara emosi dan kecemasan pada orang tua. Penanganan kejang demam pada anak sangat bergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu adalah bagian integral dari 4 penyelenggaraan rumah tangga yang dengan kelembutannya dibutuhkan untuk merawat anak

ecara terampil agar tumbuh dengan sehat. Ibu yang tahu tentang kejang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan, dapat menentukan penanganan kejang demam yang terbaik bagi terbaik bagi anaknya (Wardani,2012).

Angka kejadian kejang demam di Amerika Serikat dan Eropa Barat pada tahun 2004 berkisar antara 3% - 4% (Brough dkk, 2008). Angka kejadian demam di Asia pada tahun 2004 dari seluruh kejang 20% anak mengalami kejang demam kompleks ( Karimzadeh dari Wardani, 2012). Dari penelitian lain di dapatkan bahwa di Amerika Serikat insiden kejang demam berkisar antara 2% -5% pada anak berusia kurang dari 5 tahun . Di Asia angka kejadian kejang demam dilaporkan lebih tinggi dan sekitar 80% - 90% dari seluruh kejang demam adalah kejang demam sederhana ( Medula, 2013).

Di Indonesia dilaporkan angka kejang demam 3-4% yakni pada tahun 2012-2013 dari anak usia 6 bulan – 5 tahun (Wibisono,2015). Di Jawa Timur terdapat 2-3% dari 100 balita pada tahun 2009-2010 anak yang mengalami kejang demam (Juanita,2016). Tercatat dari data Dinas Kesehatan di Ponorogo 2016 jumlah balita terbanyak di Ponorogo berada terbanyak di Kecamatan Ngrayun Sejumlah 3442. Di Puskesmas prevalensi data balita demam sebesar 227 balita.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan 27 september 2020 di Desa Lebakrejo Purwodadi peneliti melakukan penelitian kepada sebagian ibu yang memiliki anak balita tentang “Gambaran

pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada balita”. Menurut data didapatkan 13 orang (43%) yang mengetahui tentang penanganan kejang demam dengan cara dikompres dan 17 orang (57%) yang tidak mengetahui cara tentang penanganan kejang demam.

Langka awal yang dapat dilakukan dalam melakukam pertolongan pertama untuk mencegah terjadinya kejang pada saat anak demam adalah segera memberi obat penurun panas, kompres air biasa atau air hangat yang diletakkan di dahi, ketiak dan lipatan paha. Beri anak berupa jus, susu, teh, dan minuman lainnya.jangan selimuti anaka dengan selimut dan pakaian tebal justru akan meningkatkan suhu tubuh dan menghalangi penguapan (Candra, 2009). Dalam penanganan kejang demam ada banyak cara seperti jangan panik terlebih dahulu, meletakkan anak pada tempat yang datar, melonggarkan pakaian, memiringkan kepala , jangan berikan makanan atau minuman ke mulut anak apapun selama kejang, mencatat lama kejang anak, dibawa ke puskesmas dan rumah sakit terdekat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang kejang demam pada anak balita di Desa Lebak rejo RT 02 RW 14 Kecamatan Purwodadi

## **1.2 Rumusan Penelitian**

bagaimana gambaran pengetahuan ibu penanganan kejang demam pada anak balita di Desa Lebakrejo RT 02 RW 14 Kecamatan Purwodadi?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu dalam menghadapi penanganan kejang demam pada anak balita.

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoristis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sumber informasi bagaimana gambaran pengetahuan ibu penanganan kejang demam pada anak balita

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Ibu**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi kepada ibu tentang gambaran pengetahuan penanganan kejang demam pada anak balita.

##### **2. Institusi pendidikan Tinggi Keperawatan**

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan bacaan diperpustakaan dan sebagai bahan masukan bagi tempat tersebut untuk memberikan informasi tentang pengetahuan penanganan kejang demam pada anak balita.

##### **3. Bagi peneliti**

Dapat dijadikan sebagai data dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya sekaligus sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai riset yang peneliti lakukan.

